

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan. Keuangan juga bersifat sangat riskan. Jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi amburadul dan tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan bidang sendiri yang mengurus bagian keuangan atau bisa juga disebut manajemen keuangan.

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan keputusan pengelolaan keuangan dan aset keuangan. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal melalui sumber daya keuangan yang tersedia.

Menurut Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan

memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

- a) Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- b) Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
- c) Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisiensi keputusan keuangan.

Menurut Husnan (2012:3) Pertimbangan sosial terhadap tanggung jawab yang dapat dilihat dari 4 (empat) segi, yaitu :

- a) Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar
- b) Calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.
- c) Memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham tidak identik dengan memaksimalkan laba perlembar saham (*Earning Per Share*). Hal ini disebabkan karena memaksimalkan EPS mengabaikan nilai waktu uang dan tidak memperhatikan faktor risiko.
- d) Dengan demikian memaksimalkan nilai perusahaan juga tidak identik dengan memaksimalkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi. Sebaliknya memaksimalkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimalkan laba dalam pengertian ekonomi (*economic profit*). Hal ini disebabkan karena laba ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin. Sayangnya konsep keuntungan ekonomi ini akan sangat sulit diterapkan, sehingga kalau kita mendengar

istilah laba dalam lingkup perusahaan, bisa dipastikan pengertiannya adalah pengertian akuntansi.

- e) Dengan demikian tujuan pengelolaan keuangan tersebut sebenarnya bisa berlaku untuk siapa saja bukan terbatas pada perusahaan hanya saja untuk level perusahaan di beberapa Khususan-kehususan sebagai berikut adalah:
- Perusahaan bisa dimiliki oleh lebih dari satu orang.
 - Ada peraturan-peraturan yang berlaku untuk perusahaan.
 - Penggunaan prinsip-prinsip akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan dalam perusahaan.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan adalah membuat estimasi yang berkenaan dengan kebutuhan modal perusahaan. Selanjutnya biaya dan keuntungan yang telah ditentukan dan dijadikan masing-masing divisi akan dipantau oleh manajemen keuangan.

Pentingnya manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan, keuangan perusahaan yang sehat adalah kunci keberlangsungan sebuah perusahaan untuk bertahan maupun terus berkembang, keuangan perusahaan yang sehat adalah dambaan semua orang yang berada di dalam perusahaan tersebut. Karenannya keuangan perlu dikelola dengan baik dan cermat oleh perusahaan.

Menurut Husnan (2012:3) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu:

- a) Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian dalam perusahaan kegiatan tersebut tidak terbatas pada "Bagian Keuangan".
- b) Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financial market*, dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
- c) Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapakan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh "laba". Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke

pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.

- d) Dengan demikian “manajer keuangan” perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

2.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:28) secara umum ada 5 (lima) jenis macam laporan keuangan yang biasa disusun yaitu, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

Hal yang sangat penting dalam manajemen keuangan adalah laporan keuangan. laporan keuangan perusahaan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- a) Laba Rugi

Laporan laba rugi akan menunjukkan seperti apa kondisi keuangan perusahaan, dilakukan secara rutin dalam periode waktu tertentu, hal ini dilakukan untuk memudahkan perusahaan memutuskan langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Laporan ini terbagi menjadi dua jenis:

- *Single Step*

Untuk jenis ini laporan dibuat dengan sederhana, biasanya digunakan untuk bisnis yang tidak terlalu besar. Isi dari laporan ini yaitu kategori pendapatan dan kategori pengeluaran.

- *Multiple Step*

Multiple Step adalah jenis laporan laba rugi yang lebih kompleks. Biasanya jenis ini digunakan pada bisnis yang berskala besar karena memiliki indikator pendapatan operasional, biaya operasional, penjualan bersih, harga item.

b) Arus Kas

Laporan arus kas atau *Cash Flow* adalah jenis informasi pemasukan dan pengeluaran perusahaan. Laporan ini akan dibuat dalam periodisasi waktu tertentu. Dengan adanya laporan arus kas, perusahaan atau pembisnis dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dan cermat dapat mengambil keputusan untuk keberlangsungan bisnis. Perusahaan dapat melakukan evaluasi serta menentukan strategi yang akan digunakan untuk mencari peluang dan meningkatkan keuntungan dari hasil laporan ini

c) Perubahan Modal

perusahaan dapat melihat apakah bisnis yang dimiliki mengalami penambahan atau pengurangan modal dengan laporan ini. laporan ini dibidang penting karena sebagai indikator untuk melihat apakah bisnis berkembang atau tidak, dengan cara melihat kenaikan atau penurunan aktiva finansial dalam kurun waktu tertentu.

d) Neraca

Laporan Neraca atau *balance sheet* berisi informasi aset, kewajiban, dan ekuitas *stakeholder* dalam kurung waktu tertentu. Laporan ini perlu dibuat untuk menjadi panduan perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis.

2.1.5 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki 4 (empat) ruang lingkup yang penting bagi sebuah perusahaan yaitu:

a) Keputusan Investasi

dapat dikatakan bahwa investasi merupakan langkah yang tepat bagi perusahaan untuk pengembangan modal usaha di waktu yang akan datang. Namun, untuk melakukan investasi bukan hal yang mudah, perlu adanya strategi yang

dipikirkan secara matang, karena investasi juga memiliki resiko yang harus diperhitungkan. Jika perhitungan berjalan sesuai rencana maka investasi dapat mendatangkan keuntungan bagi sebuah perusahaan.

b) Pendanaan

Keputusan pendanaan atau *Financing decision* adalah keputusan yang diambil perusahaan berkaitan dengan struktur keuangan. Keputusan ini berupa hutang jangka pendek, jangka panjang, dan dana perusahaan. Keputusan harus dilakukan dengan matang maka jika tidak, perusahaan akan mengalami kerugian.

c) Pembagian Saham

Keputusan pembagian saham atau *dividen decision* berkaitan dengan pengembalian dana yang harus diberikan perusahaan kepada pemegang saham atau pengertian singkatnya pembagian keuntungan. Pengembalian dana dapat berupa saham ataupun investasi.

d) Modal Kerja

Keputusan modal kerja adalah kebijakan perusahaan terkait aktiva lancar, dan utang lancar merupakan aset yang hanya digunakan dalam waktu singkat, biasanya kurang dari satu tahun. Misalnya, kas, sekuritas, piutang, dll. Sedangkan hutang lancar adalah kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi, misalnya pinjaman jangka pendek dari bank.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai

kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menjelaskan kepada penganalisis mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan menurut Wild (2012:4) adalah bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya.

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2010:64) Analisis rasio keuangan adalah Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

2.2.1 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat analisis rasio keuangan membantu untuk menganalisis tren kinerja sebuah perusahaan. Membantu para *stakeholder* untuk dapat membandingkan hasil keuangan suatu perusahaan dengan pesaingnya. Membantu manajemen, kreditur dan investor untuk mengambil suatu keputusan.

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014:47) yaitu:

- a) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan

- b) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- c) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- d) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- e) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.2.2 Teknik Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis rasio adalah cara atau metode yang digunakan para analisis keuangan untuk mempelajari rasio keuangan. Untuk dapat mengerti dan menafsirkan angka-angka hasil dari rasio keuangan, diperlukan teknik analisis yang benar. Ini lebih penting dari pada sekedar membuat perhitungan rasio. Karena menafsirkan angka-angka itu lebih penting, maka diperlukan teknik tertentu untuk melakukan analisis rasio dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Farah Margaretha dalam Fahmi (2014:50) penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara diantaranya:

- a) Analisis horizontal (*trend analysis*), yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- b) Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

2.2.3 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010:239) terdapat empat kelompok rasio keuangan yaitu:

- a) Rasio Likuiditas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih.
- b) Rasio Leverage yaitu rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- c) Rasio Aktivitas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

- d) Rasio Rentabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Harahap (2010:101) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:
- a) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
 - b) Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
 - c) Rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
 - d) Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.

2.2.4 Fungsi Rasio Keuangan

Fungsi rasio ini cukup vital dalam sebuah keputusan perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk dipelajari. Terlebih data-data yang menjadi acuannya yaitu berupa laporan keuangan dimana data-data tersebut merupakan hal yang paling penting, dengan demikian memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Mengetahui Optimalisasi keuangan

Optimalisasi keuangan yaitu suatu analisis rasio keuangan untuk melihat penggunaan keuangan yang lebih optimal. Penggunaan keuangan yang jelas. Termasuk diantaranya apabila terjadi kecurangan dalam laporan keuangan, atau penggunaan keuangan yang tidak efisien.

- b) Melihat Efektifitas Manajemen Operasional

Manajemen Operasional meliputi penggunaan biaya, dan efektifitas penggunaan keuangan untuk operasional perusahaan. Oleh sebab itu, mengacu pada rasio tersebut dapat melihat seberapa efektif manajemen operasional dalam penggunaan biaya untuk kegiatan operasional.

- c) Melihat Optimalisasi Penggunaan Aktiva

Aktiva merupakan hal yang tidak kalah pentingnya untuk dievaluasi mengenai penggunaannya. Besaran aktiva yang

dimiliki oleh perusahaan, menjadikan bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan. Sehingga dari rasio tersebut bisa diketahui optimalisasi penggunaannya.

d) **Melihat Tingkat Kesehatan Keuangan Dalam Perusahaan**

Kesehatan keuangan perusahaan berarti selalu mendapatkan laba dari setiap aktivitas bisnisnya. Dengan demikian, bisa diketahui tingkat kesehatan keuangan berdasarkan rasio tersebut. Sehingga dapat dianalisis seberapa lama perusahaan dapat tetap bertahan dan berkembang.

e) **Acuan Untuk Menganalisis Kemampuan Perusahaan Untuk Berkembang**

Pengembangan bisnis seringkali dilakukan oleh sebuah perusahaan agar perusahaan tersebut dapat terus bertahan. Pengembangan bisnis, meliputi pendirian cabang, perluasan wilayah pemasaran, peluncuran produk baru. Semua itu diperlukan analisis keuangan yang lebih seksama, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

2.3 Likuiditas

2.3.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan liquid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajiban (*liquidity*). Likuiditas adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendeknya (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- b) Mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya.

Tidak jarang pula perusahaan mengalami kelebihan dana, dimana jumlah dana tunai dan dana yang segera dicairkan melimpah. Namun kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal.

Menurut Wachowic (2012:205), likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut.

Sedangkan menurut Halim (2014:37) Rasio Likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sampai sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko atau dengan perkataan lain kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuannya merealisasikan aktiva non kas menjadi kas. Dengan mengukur likuiditas dapatlah diketahui berapa banyak uang tunai yang dimiliki atau dapat dicapainya uang tunai dengan jalan menjual kekayaannya.

Secara umum likuiditas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang meliputi perkiraan secara terus menerus akan kebutuhan kas

langsung yang di perlukan dari perusahaan, perkiraan atau kebutuhan kas jangka pendek serta perkiraan kas jangka panjang.

Tingkat likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemungkinan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. likuiditas tidak hanya berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Dengan demikian, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban secara tepat waktu artinya perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya. Jadi dengan melihat likuiditas suatu perusahaan, pihak kreditur dengan Bank dapat menilai baik buruknya perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan likuiditasnya.

2.3.2 Macam-macam Likuiditas

Menurut Bambang Riyanto likuiditas dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam (2001:25), yaitu:

- a) Likuiditas badan usaha, yaitu kemampuan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak *ekstern* (para kreditur). Dengan demikian, maka likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.
- b) Likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar finansialnya yang segera harus dibayar dalam menyelenggarakan proses produksi.

Dengan kata lain, apakah perusahaan pada setiap saat dapat memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan misalnya, untuk pembelian bahan baku, membayaran upah gaji dan pegawai. Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat estimasi mengenai

aliran kas yang disusun dalam suatu anggaran yang disebut *Cash Budget*.

2.3.3 Komponen Likuiditas

Menurut Engle dan Lage, likuiditas terdiri dari 3 (tiga) komponen dasar, yaitu kerapatan, kedalaman, dan resiliensi. Ketiganya saling berkaitan guna menjaga likuiditas dan kestabilan ekonomi suatu perusahaan.

a) Kerapatan

Komponen kerapatan merujuk pada adanya gap atau kesenjangan dari harga yang disetujui dengan harga normal suatu produk.

b) Kedalaman

Perbedaan antara volume atau jumlah produk yang dijual dengan yang dibeli pada tingkat harga tertentu.

c) Resiliensi

Kecepatan perubahan harga yang cukup signifikan yang menuju harga efisien setelah terjadinya ketimpangan atau ketidakstabilan harga.

2.3.4 Fungsi Likuiditas

Tingkat likuiditas perusahaan yang tertinggi bisa memancing daya tarik para investor. Sebab, hal tersebut menjadi sinyal positif bahwa perusahaan sehat secara keuangan dan memiliki risiko kerugian yang kecil. Biasanya, dalam pasar saham, perusahaan-perusahaan ini masuk kategori saham *blue chip* dan sebagainya. Berikut beberapa fungsi likuiditas perusahaan:

a) Likuiditas bisa menjadi antisipator dana jika sewaktu-waktu perusahaan memiliki kebutuhan mendadak.

b) Likuiditas mengukur ketersediaan kas dan setara kas untuk memenuhi utang jangka pendek.

- c) Likuiditas bisa menjadi bahan pertimbangan apakah suatu perusahaan layak untuk menerima suntikan dana dari para pemodal.
- d) Untuk menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari.
- e) Bagi pihak perbankan, likuiditas akan memudahkan nasabah untuk menarik dana
- f) Membantu manajemen perusahaan untuk mengawasi efisiensi modal perusahaan.
- g) Likuiditas bisa menjadi alat bantu analisis keuangan dan menginterpretasi posisi keuangan jangka pendek perusahaan.

2.3.5 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:129) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Rasio merupakan alat analisis laporan keuangan yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan symptom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas perusahaannya yang kemudian dapat memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Tidak hanya bank dan para kreditor jangka pendek saja yang tertarik terhadap angka-angka rasio modal kerja (likuiditas), yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi

manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditur jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya-tidaknya ingin mengetahui prospek dari dividen dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Menurut Munawir (2007:71) pengertian rasio likuiditas adalah sebagai berikut Rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi *management* untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) berikut ini diberikan beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut.

2.3.6 Tujuan Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:132) adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
- c) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- d) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- e) Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
- f) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

- h) Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

2.3.7 Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mempengaruhi kredibilitas perusahaan serta peringkat kredit perusahaan. Oleh karena itu, rasio ini memainkan peran penting dalam stabilitas keuangan setiap perusahaan dan peringkat kredit. Berikut manfaat dari rasio likuiditas:

- a) Rasio likuiditas membantu untuk mendapatkan gambaran tentang posisi likuiditas perusahaan
- b) Rasio likuiditas menunjukkan bagaimana kekayaan aset perusahaan saat ini
- c) Rasio likuiditas menunjukkan berapa banyak hutang yang dapat dilunasi dengan menggunakan uang tunai di tangan
- d) Rasio likuiditas membantu untuk memahami kekuatan perusahaan
- e) Rasio likuiditas menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat melunasi utangnya
- f) Rasio likuiditas membantu untuk memahami seberapa cepat perusahaan dapat mengubah persediaannya menjadi uang tunai
- g) Rasio likuiditas membantu untuk memahami berapa banyak uang tunai/aset lancar yang diperlukan jika perusahaan mengalami *deficit*
- h) Rasio likuiditas menunjukkan berapa banyak idealnya jumlah uang yang ada di tangan
- i) Rasio likuiditas menunjukkan berapa banyak aset lancar yang digunakan dengan benar
- j) Rasio likuiditas menunjukkan berapa banyak inventaris yang disimpan dalam penyimpanan

2.3.8 Metode Pengukuran Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:134-137) Ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut:

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- c) Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test*)

2.3.3.1 Rasio Lancar (*current ratio*)

Current ratio atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. (Kasmir:134). Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Halim, 2014:202).

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2014:132).

Current ratio merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah seluruh aktiva lancar yang meliputi kas, piutang dan persediaan, dengan seluruh jumlah hutang lancar (termasuk di dalamnya hutang jangka panjang yang jatuh tempo). *Current ratio* ini merupakan ukuran yang menunjukkan kesanggupan bagi perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya yang jatuh tempo.

Menurut Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim (2003:77) mengartikan bahwa rasio lancar yaitu Rasio lancar mengukur kemampuan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Menurut Bambang Riyanto (2001:26) menyebutkan pengertian *Current ratio* sebagai berikut *Current ratio* ini merupakan ukuran berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current obligation*nya.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa Proyeksi Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus *Current ratio* (Bambang Riyanto (2001:332)

$$1) \text{ Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat, pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi.

2.3.3.2 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*Cash Ratio*) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang perusahaan yang harus segera terpenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Pada rasio ini, yang diperhitungkan hanya elemen-elemen aktiva lancar lain yang benar-benar dapat direalisasi secepatnya menjadi uang kas. Uang kas disini yang dimaksud adalah uang kas yang ada pada perusahaan maupun uang kas yang disimpan di Bank.

Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim *Cash Ratio* yaitu perbandingan aliran kas dalam suatu periode dibagi rata-rata hutang lancar pada periode tersebut (2003:204).

$$2) \text{ Rasio Kas} = \frac{\text{Cash \& bank surat berharga}}{\text{Harta lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa *Cash Ratio* adalah perbandingan antara kas dengan hutang lancar. Kas dan surat-surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam

perusahaan dan surat-surat berharga yang dapat segera diuangkan.

2.3.3.3 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Halnya pada Rasio cepat (*Quick ratio*) rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Namun pada rasio ini, ukuran kemampuan membayar yang ditunjukkan lebih realistis dibanding *current ratio*, karena pada *quick ratio* tidak seluruh aktiva lancar turut diperhitungkan, yakni dengan menyisihkan elemen persediaan barang lebih dahulu kemudian diperbandingkan dengan total hutang lancar.

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, dalam perhitungan rasio cair (*quick ratio*), nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva cair (Kasmir, 2012:135).

$$3) \text{ Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio cepat ini menggunakan aset-aset yang akan berubah menjadi kas dengan lebih cepat. Karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling lama untuk berubah menjadi kas, persediaan dikeluarkan dari angka yang dibagi dalam perhitungan rasio lancar.

Menurut Bambang Riyanto (2001:27) menyebutkan *Quick ratio* adalah sebagai berikut Elemen persediaan barang (*Inventory*) tidak diperhitungkan, karena inventory

dipandang sebagai aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah dan lagi pula yang paling sering mengalami fluktuasi harga. Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Quick Ratio* adalah perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar setelah dikurangi persediaan.

2.3.9 Standar Umum Rasio Likuiditas

Untuk melihat standar umum rasio likuiditas menggunakan teori Kasmir (2015:143) di bawah ini:

Tabel 2.1 Standar Umum Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Standar Umum Rasio
<i>Current Ratio</i>	200%
<i>Cash Ratio</i>	50%
<i>Quick Ratio</i>	150%

Sumber: Kasmir (2015:143)

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Selvia Nuriasari	Jurnal Riset Bisnis dan Investasi, 2 agustus 2018	Anlisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016)	Penelitian ini menggunakan kuantitatif	Disimpulkan Bahwa rasio lancar dan rasio cepat PT. Mustika Ratu, Tbk. Tahun 2010-2016 mengalami <i>likuid – menurun</i> meskipun tahun 2010 ke 2011 <i>ill-likuid</i> dikarenakan naiknya utang lancar dan turunnya asset lancar. Kemudian <i>cash asset</i> dari tahun 2010 ke 2013 dalam kondisi baik atau <i>likuid</i> tetapi tahun 2014 sampai 2016 <i>ill-likuid</i> menurun diakibatkan kas mengalami penurunan. Makadapat disimpulkan bahwa CR dan QT PT. Mustika ratu, Tbk tahun 2010 – 2016 <i>likuid</i> artinya mampu membayar kewajiban lancarnya secara keseluruhan dan setekah dikurangi persediaan karena merupakan asset lancar yang kurang <i>likuid</i> . Sedangkan CARnya <i>ill-likuid menurun</i> artinya ketersediaan kas yang semakin menurun mengakibatkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya semakin menurun dan <i>ill-likuid</i> . Sedangkan rasio modal kerja bersih dan rasio persediaan terhadap modal kerja cenderung naik dan <i>likuid</i> .

2	Hasmita	Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alaudin Makasar 2015	Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat Tbk	Metode penelitian yg digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Indosat Tbk tahun 2005-2014, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jika likuiditas meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkan pula.
3	Lisa Puspitasari Sugiono dan Y. Jogi Christiawan	<i>Business Accounting Review, Vol. 1, No. 2, 2013</i>	Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012	Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perusahaan. Akan tetapi, ukuran perusahaan berhubungan positif terhadap likuiditas. Hal ini memberikan arti bahwa perusahaan berukuran besar kemungkinan memiliki jumlah hutang yang lebih banyak daripada perusahaan kecil meskipun <i>cost of external financing</i> yang dihadapi oleh perusahaan besar jauh lebih murah. Hal ini didukung oleh penelitian Aldiyanti (2006). Selanjutnya kesempatan bertumbuh berpengaruh terhadap likuiditas Hal ini didukung oleh teori Aldiyanti (2006), Kim (1998), dan Anderson (2002). Sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Farhan (2005)
4	Enik	2015	Analisis	Metode	Berdasarkan hasil analisis

	Septiani Siti Ragil Handayani Muhammad Saifi		<i>budget</i> kas Dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan	Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif	rasio likuiditas dan profitabilitas tahun 2010 - 2012, tingkat likuiditas dan profitabilitasnya berfluktuatif. Rasio likuiditas untuk <i>current ratio</i> tahun 2010 mengalami <i>overlikuid</i> . tahun 2011 dan 2012 terjadi penurunan, ini disebabkan oleh meningkatkannya hutang lancar hingga 2x lipat dari tahun 2010.
5	Meutia Dewi	Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol. 1, No. 2, Desember 2017	Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data PT. Aneka Tambang Tbk, maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1. Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari rata-rata <i>current ratio</i> dari tahun 2012 sampai dengan 2016 berada di atas standar industri yaitu sebesar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> PT. Aneka Tambang Tbk dalam kondisi baik, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Begitu pula ditinjau dari <i>quick ratio</i> yang rata-rata rasionya berada di atas standar industri yaitu sebesar

					<p>150%. Hal ini menunjukkan bahwa <i>quick ratio</i> PT. Aneka Tambang Tbk dalam kondisi baik, sehingga PT. Aneka Tambang Tbk tidak perlu merasa khawatir terhadap jaminan hutang perusahaan.</p> <p>2. Berdasarkan rasio solvabilitas yang ditinjau dari <i>debt to assets ratio</i>, kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2012 sampai 2016 berada di atas standar industri yaitu sebesar 35%. Hal ini berarti bahwa <i>debt to assets ratio</i> PT. Aneka Tambang Tbk dalam kondisi yang tidak baik. Karena semakin rendah rasio ini maka resiko perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka panjangnya semakin kecil pula. Begitu pula ditinjau dari <i>debt to equity ratio</i> dari tahun 2012 sampai 2016 secara rata-rata berada di atas rasio industri yaitu 66%. Hal ini menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> PT. Aneka Tambang Tbk berada dalam kondisi tidak baik, karena semakin rendah rasio ini maka semakin rendah pula resiko kebangkrutan yang harus ditanggung perusahaan.</p>
6	Viera G. Margaretha Wilfred S. Manoppo Frendy A.	Jurusan Ilmu Administrasi, Program Studi Administrasi Bisnis	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang diperoleh dari PT. ACE Hardware Indonesia Tbk selama kurun waktu 4

	<i>O. Pelleng</i>	<i>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi</i>	Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk	kuantitatif karena memberika uraian mengenai hasil penelitian.	<p>periode yaitu dari tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 maka dapat diambil kesimpulan diantaranya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil rasio likuiditas dalam posisi yang kurang baik pada <i>current ratio</i>, <i>cash ratio</i>, perputaran kas dan <i>inventory to NWC</i> sedangkan pada <i>quick ratio</i> dinilai cukup baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri. 2. Hasil rasio aktivitas dalam posisi yang kurang baik pada perputaran persediaan, dan perputaran total aset jika dibandingkan dengan rata-rata industri. 3. Hasil rasio solvabilitas dalam posisi yang cukup baik pada <i>debt to assets ratio</i>, dan <i>debt to equity ratio</i> jika dibandingkan dengan rata-rata industri. 4. Hasil rasio profitabilitas dalam posisi yang kurang baik pada <i>net profit margin</i>, <i>return on equity</i>, dan <i>return on investment</i> jika dibandingkan dengan rata-rata industri. 5. Dari kondisi likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT ACE Hardware Indonesia belum cukup baik selama 4 (empat) tahun terakhir. Karena perusahaan belum mampu memaksimalkan pengelolaan aktiva lancarnya dengan baik. Selain itu, perusahaan banyak menggunakan pendanaan dengan modal sendiri. Sehingga dapat diketahui adanya penambahan jumlah gerai
--	-------------------	--------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					dibiayai oleh modal sendiri, hal ini dilakukan untuk meningkatkan penjualan, mengurangi persediaan, dan memanfaatkan modal dengan sebaik baiknya.
7	Adhi Heriyanto	Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Makasar 2019	Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bumi Karsa Kota Makasar	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	<p>Setelah melihat data-data laporan keuangan dan data keterangan yang diperoleh pada PT Bumi Karsa Kota Makassar mengenai analisis rasio likuiditas PT Bumi Karsa Kota Makassar yang telah diuraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas PT Bumi Karsa Kota Makassar berdasarkan <i>current ratio</i> dinyatakan “cukup”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan <i>current ratio</i> selama 3 tahun berada di bawah angka 200% yaitu sebesar 131,45%. Menurut standar industri <i>current ratio</i> yang paling baik adalah 200%. 2. Rasio Likuiditas PT Bumi Karsa Kota Makassar berdasarkan <i>quick ratio</i> dinyatakan “baik”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan <i>quick ratio</i> selama 3 tahun hampir mendekati angka 150% yaitu sebesar 114,00%. Menurut standar industri <i>quick ratio</i> yang paling baik adalah minimal 150%. 3. Rasio Likuiditas PT Bumi Karsa Kota

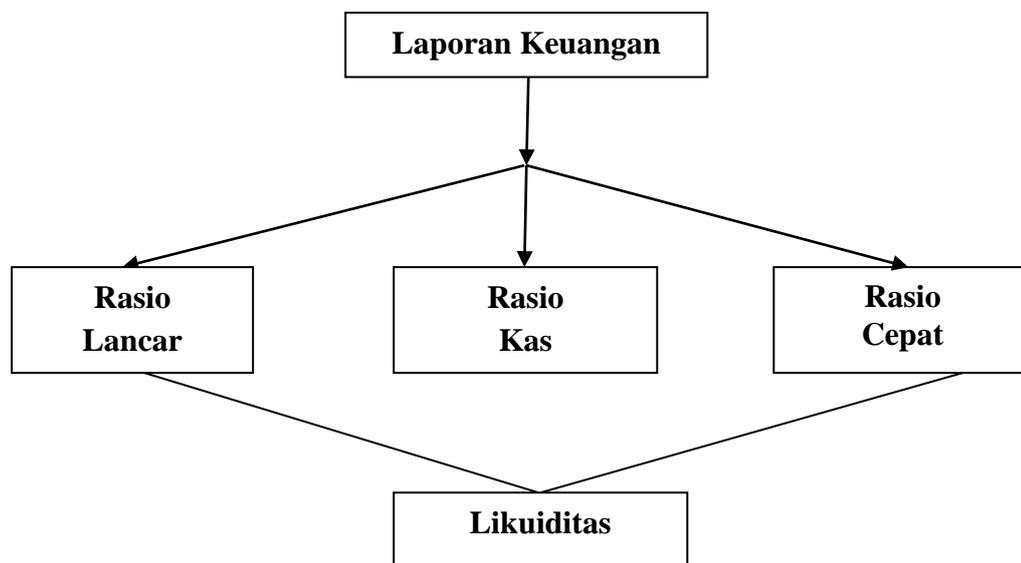
					Makassar berdasarkan <i>cash ratio</i> dinyatakan “baik”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan <i>cash ratio</i> selama 3 tahun berada di bawah angka 50% yaitu sebesar 31,16%. Menurut standar industri angka yang paling baik adalah 50%.
--	--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: scholer.google.com, Data diolah penulis, 202

2.5 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka dibuatlah kerangka pikir penelitian, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari kerangka pikir yang diatas, bahwa jelas untuk menilai rasio likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk , data yang diambil adalah data yang

berasal dari perusahaan yang bersangkutan. Adapun data yang diperlukan dalam analisis rasio likuiditas ini adalah laporan laba rugi dan juga neraca. Melalui data yang diperoleh dari laporan laba rugi dan neraca, maka telah dapat dihitung likuiditas perusahaan dalam persentase (%). Alat analisis atau metode yang digunakan adalah menghitung tingkat Rasio Lancar (*current ratio*), Rasio Kas (*cash ratio*), dan Rasio Cepat (*quick ratio*)

2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.

Kerangka pemikiran hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Rasio Likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2015-2019.